

HUBUNGAN *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA YANG BERWIRAUSAHA

Lala Septiyani Sembiring, Vivi Amalia
Universitas Andalas
e-mail: lalaseptiyani@fk.unand.ac.id

Abstract : *The Relationship of Psychological Capital and Entrepreneurial Orientation of Student Entrepreneurs.* This research was quantitative research which aims to empirically analyze relationship between psychological capital and entrepreneurial orientation of student entrepreneurs. Sampling were 229 students. The measuring instrument are Psychological Capital Questionnaire (PCQ) which has been developed by Luthans, Youssef, and Avolio (2007) that contain 20 items and Individual Entrepreneurial Orientation questionnaire (IEO scale) which has been developed by Bolton dan Lane (2012) that contain 10 items. The result of study showed that psychohlogical capital coralated significantly with entreperunerial orientation ($r= 0.460;p=0.000$).

Keywords : *psychological capital, entrepreneurial orientation, student entrepreneurs*

Abstrak : **Hubungan *psychological capital* dan orientasi kewirausahaan pada mahasiswa yang berwirausaha.** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *psychological capital* dengan orientasi kewirausahaan mahasiswa yang berwirausaha. Sampel penelitian sebanyak 229 orang. Alat ukur yang digunakan ialah *Psychological Capital Quesstionnaire* (PCQ) dikembangkan oleh Luthans, Youssef, dan Avolio (2007) yang terdiri dari 20 aitem dan *Individual Entrepreneurial Orientation questionnaire* (*IEO scale*) yang dikembangkan oleh Bolton dan Lane (2012) yang terdiri dari 10 aitem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Psychological Capital* berhubungan positif secara signifikan dengan orientasi kewirausahaan ($r = 0.460, p = 0.000$).

Kata kunci : *Psychological capital, orientasi kewirausahaan, mahasisswa kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Majunya suatu negara adalah dengan melihat pertumbuhan aktivitas kewirausahaannya. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Zimmerer dalam Suhartini, 2011). Pemerintah telah memberikan kebijakan mengenai implementasi program pendidikan kewirausahaan adalah dengan memasukkan kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi (Wiratno, 2012). Hal ini senada dengan pendapat Saiman (2011) yang menyatakan bahwa di Indonesia mata kuliah kewirausahaan telah diajarkan di berbagai perguruan tinggi, bahkan dijadikan sebagai kurikulum wajib. Tujuannya agar paradigma berfikir mahasiswa berubah, yakni perubahan dari setelah lulus kuliah melamar pekerjaan menjadi berfikir untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini nampak dengan cukup maraknya mahasiswa yang berwirausaha pada beberapa universitas.

Dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha banyak faktor yang perlu diperhatikan. Alma (2008) menjelaskan bahwa ada dua hal yang mendorong seseorang untuk memasuki dunia kewirausahaan, yaitu *personal attributes* dan *personal environment*.

Personal attributes menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, sedangkan *personal environment* menyangkut hubungan dengan lingkungan. Agiri dan Appolloni (dalam Samoedra & Febriani, 2013) menyebutkan bahwa faktor psikologis merupakan faktor yang paling baik dalam memprediksi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Hal senada juga disampaikan oleh Malinda (2002) mengatakan bahwa faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kewirausahaan. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Sagiri dan Appolloni (dalam Samoedra & Febriani, 2013) yang menyebutkan bahwa faktor psikologis merupakan faktor yang paling baik dalam memprediksi keinginan seseorang untuk berwirausaha.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha adalah *psychological capital* (Samoedra dan Febriani, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Xiang (2012) juga menunjukkan bahwa *psychological capital* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Selain *psychological capital*, orientasi kewirausahaan juga menjadi faktor penentu seseorang untuk menjadi wirausahawan (Awang, Amran, Nor, Ibrahim & Rozali, 2016). Penelitian yang dilakukan Koe (2016)

menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi kewirausahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa *psychological capital* dan orientasi kewirausahaan sama-sama memiliki hubungan positif terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian maka baik variabel *psychological capital* dan orientasi kewirausahaan merupakan hal penting yang berkaitan dengan intensi kewirausahaan. Selain itu, orientasi kewirausahaan juga menjadi faktor penentu seseorang untuk menjadi wirausaha (Awang, Amran, Nor, Ibrahim, & Rozali, 2016).

Menurut Luthans, Youssef, & Avolio (2007) *psychological capital* ialah keadaan positif psikologis seseorang yang berkembang dan terdiri dari kakarakteristik adanya kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam semua tugas, optimisme, harapan (*hope*), serta kemampuan untuk bertahan dan maju ketika dihadapkan pada sebuah masalah (*resiliency*). Dimana seseorang yang memiliki *psychological capital* yang tinggi akan menunjukkan kepercayaan diri untuk memilih dan mengerahkan upaya yang diperlukan agar berhasil pada tugas – tugas yang menantang. Ia juga akan membuat atribusi yang positif tentang keberhasilan di masa kini dan mendatang. Selain itu, akan tekun dalam

mencapai tujuan, ketika dibutuhkan, mengalihkan cara untuk mencapai tujuannya dalam rangka meraih keberhasilan dan terakhir ketika dilanda masalah dan kesulitan, mampu bertahan dan bangkit kembali bahkan melampaui keadaan semula untuk mencapai keberhasilan.

Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa *self – efficacy* merupakan prediktor signifikan *intensi* kewirausahaan (Gilles & Rea, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Abrorry & Didik (2013) menunjukkan bahwa *psychological capital* berperan dalam meningkatkan *entrepreneur intention* pada siswa SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayton (2004) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *human capital* dan *entrepreneurial performance* dalam studi pada usaha yang berukuran kecil hingga menengah. Studi lain yang dilakukan khusus pada pengusaha mengindikasikan hubungan yang signifikan antara *psychological capital* dengan tingkat harapan dan kepuasan dengan bisnis yang dimilikinya (Jensen & Luthans, 2002 dalam Shahnawaz, 2009). Selain itu, hasil penelitian Pelita (2015) yang pernah dilakukan di Universitas Andalas pada mahasiswa penerima dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) menunjukkan

hasil bahwa secara umum *psy cap* mahasiswa penerima dana Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Andalas berada pada kategori tinggi. Selanjutnya didapat hasil bahwa komponen *resiliency* merupakan aspek terendah dari semua dimensi.

Orientasi kewirausahaan ialah pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan dalam kegiatan kewirausahaan yang bersifat kreatif, inovatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. (Lumpkin & Dess, 1996). Penelitian yang dilakukan Koe (2016) pada 176 orang mahasiswa universitas negeri di Malaysia menemukan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Sementara itu, *psychological capital* dan Orientasi Kewirausahaan merupakan variabel yang sama-sama memiliki korelasi dengan intensi kewirausahaan (Xiang, (2012), Koe (2016)).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan antara *psychological capital* dengan Orientasi Kewirausahaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan mahasiswa yang berwirausaha dan berada di kota Padang sebagai sampelnya. Sampel penelitian berjumlah 229 orang, dimana jumlah tersebut terdiri dari 117 orang mahasiswa yang berwirausaha dari Universitas Andalas (UNAND) dan 112 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP). Pemilihan sampel pada dua universitas ini didasarkan pada pertimbangan bahwasanya baik UNAND maupun UNP cukup memfasilitasi kegiatan-kegiatan berwirausaha pada mahasiswa, selain mereka menetapkan kewirausahaan menjadi program kerja di bawah bidang kemahasiswaan juga dalam kurikulum untuk setiap fakultas di masukkan mata kuliah kewirausahaan ini.

Penelitian ini mengukur dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu *psychological capital* dan variabel terikat yaitu orientasi kewirausahaan. Untuk mengukur variabel *psychological capital* digunakan alat ukur *psychological capital* yang dikembangkan oleh Luthans (2007) yaitu *Psychological Capital Questionnaire (PCQ)*. PCQ merupakan skala likert dengan enam alternatif jawaban. Sementara itu, untuk mengukur variabel orientasi kewirausahaan menggunakan alat ukur *individual entrepreneurial orientation questionnaire / IEO scale*) yang dikembangkan oleh Bolton

dan Lane (2012) berdasarkan dimensi orientasi kewirausahaan yang dikemukakan oleh Lumpkin dan Dess (1996) Skala ini disajikan dalam bentuk skala Likert yang mempunyai lima alternatif jawaban.

Sebelum digunakan, dilakukan terlebih dahulu uji alat ukur *Psychological Capital Questionnaire (PCQ)* dan *individual entrepreneurial orientation questionnaire / IEO scale*). Alat ukur PCQ pada awalnya terdiri dari 24 aitem dan setelah dilakukan uji coba didapatkan hasil reliabilitas sebesar 0,887 dengan 4 aitem soal yang gugur sehingga jumlah soal menjadi 20. Sementara itu, alat ukur *IEO scale* pada awalnya terdiri dari 10 aitem kemudian setelah dilakukan uji coba tetap terdiri dari 10 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,726.

Data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner diolah menggunakan

statistik dengan bantuan program komputer berupa *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 16.0 for windows*. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*, yaitu teknik korelasi tunggal untuk mencari koefisien korelasi data interval dan data interval lainnya. Dalam penelitian ini teknik korelasi *Product moment* akan digunakan untuk melihat hubungan antara variabel *Psychological Capital* dan Orientasi Kewirausahaan. Selain hal tersebut dilakukan pula analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel hasil korelasi berikut berikut ini

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	Sig	<i>r</i>
<i>Psychological Capital</i> Orientasi Kewirausahaan	0,00	0,46

Lebih lanjut, di dalam penelitian ini diperoleh pula gambaran secara kuantitatif mengenai kedua variabel yang diteliti. Kategorisasi *psychological capital* dan

orientasi kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 2. dan 3.

Tabel 2. Kategorisasi *Psychological Capital*

Kategorisasi	F	%
Tinggi	201	87,8
Sedang	26	11,4
Rendah	2	0,8
Total	229	100

Tabel 3. Kategorisasi Orientasi Kewirausahaan

Kategorisasi	F	%
Tinggi	177	77,3
Sedang	52	22,7
Rendah	-	-
Total	229	100

Berdasarkan tabel 2. Dan tabel 3. Dapat dijelaskan bahwa variabel *psychological capital* secara umum berada pada kategori tinggi (87,8 %), terdapat pula 11,4 % mahasiswa pada kategori sedang dan 0,8 % memiliki *psychological capital* dalam kategori rendah. Sementara itu untuk gambaran orientasi kewirausahaan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tinggi (77,3 %) dan sedang (22,7%), tidak ada yang berada dalam kategori rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *psychological capital* dan orientasi

kewirausahaan pada mahasiswa yang berwirausaha. Koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah 0,46 yang berarti hubungan antara kedua variabel berada pada tingkat sedang dengan arah hubungan yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai *psychological capital* meningkat maka orientasi kewirausahaanpun akan meningkat dan demikian pula sebaliknya jika nilai *psychological capital* menurun maka orientasi kewirausahaan akan menurun pula.

Sehora (2011) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *Psychological capital* yang tinggi cenderung akan memilih wirausaha sebagai karir. *Psychological capital* ialah keadaan positif psikologis seseorang yang berkembang dan terdiri dari karakteristik adanya kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam

semua tugas, optimis, harapan (*hope*), serta kemampuan untuk bertahan dan maju ketika dihadapkan pada sebuah masalah (*resiliency*) (Luthans, Youssef, & Avolio, 2007).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didukung pula oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang disampaikan oleh Al Rasyid dan Bangun (2015) bahwa terdapat hubungan positif antara *psychological capital* dengan trait wirausahawan yang dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu trait tersebut adalah *risk taking* yang merupakan salah satu aspek dari orientasi kewirausahaan. Senada dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Manzoor and Jalil (2014) pada wanita yang menjadi wirausahawan di Pakistan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh *psychological capital* dan orientasi kewirausahaan terhadap perkembangan wirausaha, dimana terdapat hubungan antara *psychological capital* dengan orientasi kewirausahaan.

Psychological capital dan orientasi Kewirausahaan memiliki korelasi positif terhadap intensi wirausaha. Lebih lanjut hubungan antara *psychological capital* dan Orientasi Kewirausahaan dapat tergambar dari pernyataan yang disampaikan oleh Wolin dan Wolin (1994) bahwa individu yang memiliki resiliensi akan bersikap proaktif, bertanggung

jawab atas pemecahan masalah dan selalu berusaha memperbaiki diri atau situasi yang dapat diubah serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat di ubah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki resiliensi yang merupakan bagian dari *psychological capital* maka akan membuatnya menjadi proaktif. Sementara proaktif sendiri merupakan bagian dari Orientasi wirausaha.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mohd, et all (2014) menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* yang merupakan bagian dari *psychological capital* mempengaruhi dua aspek dari orientasi kewirausahaan yaitu proaktif dan inovatif. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Lumpkin & Dess (1996) mengenai definisi Proaktif dan inovatif, maka dapat diartikan bahwa seseorang yang yakin atau percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerahkan segala usaha agar berhasil dan sukses melaksanakan tugas yang dihadapi akan cenderung pula bertindak aktif dalam mengantisipasi masalah, kebutuhan atau perubahan di masa depan. Selain itu akan cenderung terlibat dan mendukung dalam ide-ide baru, pembaharuan, eksperimen, dan proses-proses kreatif yang mungkin menghasilkan produk, atau proses teknologi baru.

Hasil lain yang didapat dari penelitian ini adalah secara umum berada pada kategori tinggi (87,8 %). Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa yang berwirausaha sudah memiliki modal positif yang mengarahkan mereka untuk berperilaku optimis, memiliki tujuan dan langkah nyata dalam berwirausaha serta keyakinan untuk berhasil serta kemampuan untuk bangkit dari kegagalan. Akan tetapi, masih terdapat mahasiswa yang berada dalam kategori sedang dan rendah. Dalam hal ini, mahasiswa masih belum mengoptimalkan modal psikologis yang mereka miliki dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa gambaran orientasi kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori tinggi (77,3 %) dan sedang (27,3%), tidak ada yang berada dalam kategori rendah. Orientasi kewirausahaan sendiri meruokan pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan dalam kegiatan kewirausahaan yang bersifat kreatif, inovatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan (Lumpkin & Dess, 1996). Miller (1983) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai proses-proses, praktik-praktik dan aktivitas yang menggunakan inovasi produk, mengambil resiko, dan berusaha secara proaktif.

Orientasi kewirausahaan yang tinggi berhubungan erat dengan penggerak utama keuntungan sehingga seorang wirausahawan mempunyai kesempatan untuk mengambil keuntungan dan munculnya peluang-peluang tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Wiklund, 1999). Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa para mahasiswa yang berwirausaha sudah mencoba untuk melakukan tindakan pro aktif, inovatif dan mengambil risiko dalam bidang usahanya masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa simpulan dan saran, yaitu :

1. Terdapat adanya hubungan positif variabel *psychological capital* dengan orientasi kewirausahaan.
2. Sebagian besar mahasiswa yang berwirausaha memiliki tingkat *psychological capital* yang berada pada kategori tinggi.
3. Sebagian besar mahasiswa yang berwirausaha memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang berada pada kategori tinggi.

Saran

1. Sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk melihat pengaruh *psychological capital* terhadap orientasi kewirausahaan dengan menggunakan metode eksperimen.
2. Bagi para penyelenggara pendidikan kewirausahaan khususnya di pendidikan

tinggi dapat mengasah *psychological capital* para mahasiswa dalam berwirausaha karena berdasarkan hasil penelitian telah terbukti secara empiris berhubungan positif dengan orientasi kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aborry, Lucky & Didik Sukamto.(2013). Hubungan Psychological Capital dengan Entrepreneurial Intention Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 04, 61-69.
- Alma, Buchari.,2013, “Kewirausahaan Edisi Revisi”, Alfabeta Bandung, Bandung
- Al Rasyid, Adipraja & Bangun, Yuni Ros. (2015). The Relationship Between Psychological Capital and Entrepreneurial Traits: A Case Study of MBA SBM ITB Students in Bandung.”, *Journal Of Business And Management*, vol. 4, NO.3, 2015: 297-316
- Awang,A., Amran, S., Nor, M., Ibrahim, I., & Razali, M. (2016). Individual Entrepreneurial Orientation Impact on Entrepreneurial Intention: Intervening Affect of PBC and Subjective Norm. *Journal of Entrepreneurship, Business, and Economics*, 4 (2).
- Bolton, D.L. & Lane, M.D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: Development of A Measurement Instrument. *Emerald Insight*, 54 (2/3)
- Giles, M., dan A. Rea. (1999). Career self-efficacy: an application of the theory of planned behavior. *Journal of Occupational & Organizational Psychology*, 73 (3): 393-399.
- Hayton, J.C. (2004). Strategic Human Capital Management in SMEs: An Empirical Study of Entrepreneurial Performance. *Human Resource Management*, 42(4): 375-391.
- Koe, W. L. (2016). The relationship between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and entrepreneurial intention. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 13.
- Lumpkin, G.T., & Dess, G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21 (1).
- Luthans, F., Norman, S.M., Avolio, B.J., & Avey, J.B. (2008). The mediating role of psychological in the supportive organizational climate – employee performance relationship. *Journal of Organizational Behavior*, 29.

- Luthans, F., Youssef, C.M., & Avolio, B.J. (2007). *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge*. New York: Oxford University Press.
- Malinda, M.. (2002). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seseorang Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Marantha*, vol 1 (2), 2002.
- Manzoor, Seikh Raheel & Jalil, Muhamad Farhan. Psychological Capital Intervention Towards Women Entrepreneurship Development and Entrepreneurial Orientation. (2014). *International Journal of Business Management and Administration Vol. 3(2)*, pp. 022-028, May 2014
- Miller, D., & Friesen, P.H. (1978). Archetypes of strategy formulation. *Management Science*, 24 (9).
- Mohd, Rohani, et al., (2014). The Important Role of Self-Efficacy in Determining Entrepreneurial Orientations of Malay Small Scale Entrepreneurs in Malaysia. *IJMS 20 (1)*, 61–82.
- Pelita, Lusi. (2015). “Gambaran *psychological Capital* pada Mahasiswa Penerima Dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Andalas”, Skripsi Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, tidak diterbitkan.
- Saiman, Leonardo. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samoedra, Artarina, D.A., & Febriani, M. (2013). The Influence of Psychological Characteristic on Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students. *International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM)*.
- Shahnawaz, M.G dan Md. Hassan Jafri. (2009). Psychological Capital as Predictors of Organizational Commitment and Organizational Citizenship Behaviour. *Jurnal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 35, 78 – 84.
- Stajkovic, A. D., & Luthans, F. (1998). Self-efficacy and work related performance: a meta analysis. *Psychological Bulletin*, 124 (2).
- Suhartini, Lieli & Hasni Sirine. (2011) “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 13*, 124 – 134.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Xiang, L.H. (2012). Research on The Impact on Entrepreneurial Intention by Psychological Capital of University Student. Tesis. Universitas Teknologi Xi’an: Fakultas Manajemen Bisnis